

ANALISIS NILAI TAMBAH BUAH PISANG MENJADI KERIPIK PISANG PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA *SOFIE* DI KOTA PALU

Added Value Analysis of Banana Fruit to be Banana Chips at Sofie Home Industry in Palu City

Irwansyah Simin¹⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
e-mail : simin_irwansyah@yahoo.com

ABSTRACT

Agro-industrial activity is as an integral part of the development of agricultural sector. The agro-industry effect can transform primary product to processed product, as well as low added value of work culture into modern industrial work culture that creates high added value. The added value here is the added value of bananas fruit into banana chips. This study aim is to determine the added value earned of processing bananas fruit into banana chips, which is made by Sofie Home Industry. Sampling was done by purposive sampling, with the consideration that the Sofie is one of the industry producing banana chips in Palu. The responden in this research were the leadership and employees of the company and the number of the respondents were 4 people. Results of this study showed that the value added was the difference between the value of output, another input contribution and raw material prices. The added value produced by Sofie industry is of Rp. 34333.34 / kg. The added value ratio is as a percentage of added value to the output value. The ratio of added value of the Sofie industry is of 81.44 %. The results of the value added ratio to the product was of 81.44 %, it shows that every Rp. 100 of product value of banana chips will be obtained added value of Rp. 81.44.

Key words : Value added, banana chips business, sofie home industry

ABSTRAK

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi. Nilai tambah yang dimaksud ialah nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang, yang dilakukan di Industri Rumah Tangga Sofie. Penentuan sampel dilakukans ecara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa industri Sofie merupakan salah satu penghasil keripik pisang di Kota Palu. Responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan dan karyawan perusahaan dengan jumlah responden sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini adalah nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh industry Sofie sebesar Rp. 34.533,34/kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada industri Sofie sebesar 81,44%. Dimana hasil dari rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 81,44%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 nilai produk keripik pisang akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 81,44.

Kata kunci : Nilai tambah, usaha keripik pisang, industri rumah tangga sofie

PENDAHULUAN

Bidang pertanian saat ini merupakan salah satu bagian yang terus diupayakan untuk pengembangan agribisnis dalam rangka meningkatkan pertanian yang modern, hal mana telah menjadi komitmen nasional. Indonesia sebagai Negara agraris banyak menyadari kebutuhan hidupnya dari hasil bertani, karena itu sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang terus diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan.

Pembangunan agribisnis di Indonesia didukung dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang secara kuantitas sangat mendukung namun dari segi kualitas masih kurang mendukung, karena pelaku agribisnis yang didominasi oleh petani dan berdomisili di pedesaan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan keterampilan yang masih rendah, serta kemampuan mengakses teknologi rendah, yang menjadikannya faktor penghambat dalam pembangunan agribisnis di Indonesia.

Sektor industri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sektor pertanian, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Salah satu hubungan itu adalah usaha pembuatan keripik dengan ketersediaan buah sebagai bahan baku, salah satu buah yang digunakan sebagai bahan baku keripik yaitu pisang.

Saragih (1997) menyatakan, bahwa kondisi agribisnis di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kelemahan. Sistem agribisnis yang dipraktekkan masih banyak menampilkan ciri struktur dipersal, integrasi horizontal dan asimetris. Struktur agribisnis yang dipersal dicirikan oleh tidak adanya hubungan organisasi

fungsional antar subsistem *off-farm* hulu dan *on-farm*, antara *off-farm* hulu dan *on-farm* hilir dan terhadap subsistem panjang. Hal ini yang merupakan kelemahan sistem agribisnis Indonesia antara lain terjadinya ketimpangan kekuatan antar subsistem agribisnis. Kekuatan pengelolaan pada subsistem *on-farm* (usahatani) yang kuat tidak didukung oleh penyediaan bibit/benih yang cukup pada subsistem *off-farm* hulu. Kekuatan pengelolaan pada subsistem *on-farm* (produktivitas yang tinggi) tidak didukung dengan kekuatan yang cukup pada subsistem *off-farm* hilir (pengolahan dan pemasaran hasil).

Pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (antara lain dengan meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan daya produksi lainnya. Satu sama lain hal itu harus disertai oleh usaha untuk meluaskan ruang lingkup bidang jenis kegiatan manusia.

Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Peningkatan efisiensi dan produktivitas serta inovasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang makin bernilai tambah serta berorientasi pada pasar baik dalam negeri maupun luar negeri guna memperkokoh struktur ekonomi nasional.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah buah pisang. Pisang mempunyai daya guna yang luas karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga. Pendayagunaan pisang tidak hanya sebagai makanan untuk buah-buahan, tetapi juga sebagai produk olahan yang diperdagangkan di pasar internasional, seperti campuran makanan bayi.

Perekonomian Indonesia, subsektor agroindustri perkebunan secara tradisional menghasilkan berbagai komoditas, diantaranya pisang komoditas yang memiliki nilai tambah cukup baik, tersedia dalam jumlah yang besar, serta mudah ditemukan di pasar. Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari

pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2005).

Tabel 1. Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie pada Bulan September – Januari

No.	Bulan	Jumlah Bahan Baku (Tandan)	Produksi Keripik Pisang(kg)
1.	September	5	30
2.	Oktober	6	36
3.	November	5	30
4.	Desember	8	48
5.	Januari	10	60

Sumber : Industri Rumah Tangga Sofie, 2013

Tabel 1. menunjukkan produksi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie pada Bulan September sampai dengan Januari, dimana pada Bulan September jumlah bahan baku yang diproduksi sebanyak 5 tandan buah pisang dan produksi sebesar 30 kg, Bulan Oktober jumlah bahan baku sebanyak 6 tandan buah pisang dengan produksi sebesar 36 kg. Bulan November memproduksi buah pisang sebanyak 5 tandan dan menghasilkan produksi sebesar 30 kg.

Pada bulan desember industri rumah tangga sofie memproduksi buah pisang sebanyak 8 tandan dan menghasilkan produksi keripik pisang sebanyak 48 kg. Bulan januari jumlah bahan baku yang diproduksi sebanyak 10 tandan buah pisang sehingga menghasilkan 60 kg keripik pisang. Produksi keripik pisang setiap bulannya mengalami fluktuatif dikarenakan permintaan konsumen.

Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk memproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah dicapai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

rakyat adalah melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Usaha agroindustri keripik pisang termasuk kedalam agroindustri makanan dengan bahan baku utama pisang merupakan usaha tradisional yang banyak dilakukan masyarakat dan telah berkembang sejak lama di Kota Palu. Usaha ini dilakukan turun temurun meskipun dari skala usaha sebagian kurang berkembang. Perkembangan usaha pembuatan keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie ditunjang dengan ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahannya menjadi keripik pisang, yang dikenal dengan Keripik Pisang Sofie.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berapa besar nilai tambah yang diberikan buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang di Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar nilai tambah yang diberikan buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Sofie yang bertempat di Jalan Zebra V Lorong I No 5 Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Sofie merupakan salah satu industri penghasil keripik pisang yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2013.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang pimpinan dan 3 orang karyawan Industri Rumah Tangga Sofie. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan karyawan dapat memberikan informasi tentang proses pengolahan keripik pisang dan data yang dibutuhkan. Jumlah responden sebanyak 4 orang, terdiri atas 1 orang pimpinan perusahaan

dan 3 orang karyawan yang terdiri atas 2 orang karyawan bagian produksi dan 1 orang bagian pengemasan di Industri Rumah Tangga Sofie.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan 3 orang karyawan Industri Rumah Tangga Sofie dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah. Dari hasil perhitungan akan dihasilkan perkiraan nilai tambah (Rp/kg) dan keuntungan (Rp/kg).

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
1.	Output, Input, dan Harga Output yang dihasilkan (kg/hari)	A
2.	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	B
3.	Tenaga Kerja (jam/hari)	C
4.	Faktor konversi (1/2)	$d = a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e = c/b$
6.	Harga output (Rp/kg)	F
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	G
8.	Pendapatan dan Keuntungan Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	I
10.	Nilai output (4 x 6) (Rp)	$j = d \times f$
11.	a. Nilai tambah (10 - 9 - 8) (Rp)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah (11a/10) x 100%	$l (\%) = (k/j) \times 100 \%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	$m = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja (12a/11a) x 100%	$n (\%) = (m/k) \times 100 \%$
13.	a. Keuntungan (11a - 12a) (Rp)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan (13a/11a) x 100%	$p (\%) = (o/k) \times 100 \%$

Sumber : Hayami, et al 1987

Konsep Operasional

1. Industri ialah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam menghasilkan suatu produk berupa keripik pisang.
2. Keripik pisang adalah hasil produksi dari olahan Industri Rumah Tangga Sofie.
3. Produksi adalah keripik pisang olahan dari Industri Rumah Tangga Sofie yang dihasilkan pada bulan Maret dan dinilai dalam rupiah.
4. Harga output adalah harga keripik pisang dalam kemasan 150 gram dinilai dalam satuan rupiah.
5. Nilai tambah adalah selisih antara nilai produk keripik pisang dengan nilai bahan baku berupa buah pisang sepatu yang dikeluarkan dalam Industri Rumah Tangga Sofie dinilai dalam satuan rupiah.
6. Bahan baku yang digunakan Industri Rumah Tangga Sofie dalam pembuatan keripik pisang adalah buah pisang sepatu.
7. Responden ialah pemilik Industri Rumah Tangga Sofie beserta 8 orang tenaga kerja yang memiliki keahlian masing masing dalam bidang pengupasan, pengirisan, penggorengan, dan pengemasan yang memproduksi keripik pisang.
8. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan oleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam mengolah keripik pisang.
9. Imbalan bagi tenaga kerja menunjukkan besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja langsung dinilai dalam satuan rupiah.
10. Nilai output menunjukkan jumlah keripik pisang yang dihasilkan Industri Rumah Tangga Sofie dari hasil pengolahan buah pisang sepatu menjadi keripik pisang yang siap untuk dikonsumsi.
11. Keuntungan ialah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi dari hasil pengolahan tanaman pisang sepatu menjadi keripik pisang di Industri Rumah Tangga Sofie yang dinilai dalam satuan rupiah .
12. Tingkat keuntungan Industri Rumah Tangga Sofie ialah persentase keuntungan yang diterima dibagi dengan nilai tambah

yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Sofie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Keripik Pisang pada Indutri Rumah Tangga Sofie Per Bulan. Proses produksi keripik pisang dilakukan dari pengupasan, pengirisan, penggorengan dan pengemasan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 4 orang karyawan. Produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie dilakukan 4 kali produksi dalam satu bulan, dalam satu kali produksi industri rumah tangga Sofie membutuhkan 22,5 kg pisang sepatu dapat menghasilkan 18 kg keripik pisang. Sehingga dalam satu bulan industri rumah tangga Sofie menghasilkan keripik pisang sebanyak 72 kg dan kemudian keripik pisang tersebut dikemas dalam kemasan 150 g dengan harga Rp. 8.000

Biaya Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu Per Bulan.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran keripik pisang. Total biaya ini di peroleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya Tetap adalah *fixed cost* yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik datam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat dan pajak kendaraan pada industri rumah tangga Sofie. Biaya tetap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik Pisang Industri Rumah Tangga Sofie, Per Bulan.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Penyusutan Alat	254.625
2	Pajak	25.000
Jumlah		279.625

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2013

Tabel 3. menunjukkan bahwa biaya tetap produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie sebesar Rp. 283.825 yang di keluarkan pada setiap bulan.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel pada produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie per bulan tahun 2013, dapat disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Keripik Pisang Industri Rumah Tangga Sofie Per Bulan.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Tenaga Kerja	788.000
2	Bahan Baku	468.000
3	Bahan Penolong	192.000
4	Lain-Lain :	860.000
	a. Cetak kemasan	
	b. Listrik	
	c. Bahan bakar	
Jumlah		3.308.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp. 3.308.000 yang harus di keluarkan pada setiap bulan. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecil jumlah produksi yang akan direncanakan.

Biaya Total Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu Per Bulan.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi keripik pisang berdasarkan pada tabel 5 dan 6 yang harus dikeluarkan oleh industri rumah tangga Sofie dalam memproduksi keripik pisang setiap bulannya sebesar Rp. 70.691.446,91.

Tabel 5. Biaya total produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie per Bulan, Tahun2013.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Biaya Tetap	279.625
2.	Biaya Variabel	3.308.000
Jumlah		3. 587.625

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2013

Pendapatan Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie Per Bulan.

Pendapatan atau laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie yaitu sebesar Rp. 1.228.375

Perhitungan Nilai Tambah Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Kegiatan subsistem pengolahan alat analisis yang sering digunakan adalah alat analisis nilai tambah.

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, Sehingga memperoleh nilai tambah. Perhitungan nilai tambah produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie di Kota Palu disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi keripik pisang dalam 1 kali produksi dan banyaknya produk olahan dalam satu kilogram pisang sepatu. Output yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam 1 kali proses produksi sebesar 72 kg keripik pisang dengan menggunakan 90 kg pisang sepatu. Harga jual keripik pisang dalam 1 kg sebesar Rp 53.000.

Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu bulan proses produksi oleh industri keripik pisang yaitu terdiri dari garam 12 gr dengan harga Rp. 1.000/gram, minyak goreng 9 L dengan harga sebesar Rp. 12.000/liter, minyak tanah 6 L dengan harga sebesar Rp. 6.500/liter. jadi jumlah bahan penolong produksi keripik pisang ini sebesar Rp. 192.000.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
	Output, Input, dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (kg/proses)	72
2	Bahan baku yang digunakan (kg/proses)	90
3	Tenaga Kerja (jam/proses)	8
4	Faktor konversi (1/2)	0,80
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,08
6	Harga output (Rp/kg)	53.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	14.500
	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	5.200
9	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	2.666,66
10	Nilai output (4 x 6) (Rp)	42.400
11	a. Nilai tambah (10 – 9 – 8) (Rp)	34.533,34
	b. Rasio nilai tambah (11a/10) x 100%)	81,44 %
12	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	660
	b. Bagian tenaga kerja (12a/11a) x 100%)	1.91%
13	a. Keuntungan (11a – 12a) (Rp)	33.873,34
	b. Tingkat keuntungan (13a/11a) x 100%)	98,08%

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2013

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan (input). Nilai faktor konversi pada Industri Rumah Tangga Sofie yaitu sebesar 0,80 didapat dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 72 kg keripik pisang dengan input yang digunakan sebesar 90 kg pisang sepatu. Satu kali proses produksi keripik pisang, menggunakan 8 orang tenaga kerja dengan waktu yang digunakan sebanyak 8

jam, dengan upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp. 14.500/jam.

Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input (Hayami, *et al.* 1987). Koefisien tenaga kerja pada industri Sofie diperoleh dari pembagian antara jam tenaga kerja sebanyak 8 jam dengan bahan baku (input) yang digunakan sebanyak 90 kg pisang sepatu, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,08.

Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan keripik pisang ada 2 yaitu bahan baku utama dan bahan penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp. 192.000/bulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 72 kg/bulan, sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain sebesar Rp. 2.666,66/kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan (output). Faktor konversi sebesar 0,80 dikalikan dengan harga jual keripik pisang sebesar Rp. 53.000/kg, sehingga besar nilai output yang dihasilkan dari tiap kilogram daging mentah sebesar Rp. 42.400.

Output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri Sofie sebesar Rp. 34.533,34/kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada industri Sofie sebesar 81,44%. Dimana hasil dari rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 81,44%. menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 nilai produk keripik pisang akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 81,44

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besar imbalan

tenaga kerja yang diterima untuk setiap kilogram keripik pisang sebesar Rp. 660. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja pada industri ini Sofie sebesar 1,91%.

Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang didapat dari usaha keripik pisang oleh industri Sofie sebesar Rp. 33.873,34 dengan tingkat keuntungan sebesar 98,08% .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ialah produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie dilakukan empat kali produksi dengan menggunakan 22.5 kg pisang sepatu dalam satu kali proses produksi menghasilkan 18 kg keripik pisang, dalam satu bulan produksi keripik pisang pada industri ini sebanyak 72 kg. Nilai tambah produksi keripik pisang dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lain. Nilai tambah keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie sebesar Rp. 34.533,34/kg.

Saran

Untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka perusahaan harus lebih mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*.Bogor :CPGRT Centre.
- Saragih B., 1997. *Peningkatan Keunggulan Daya Saing Agribisnis Memasuki Era Persaingan*. Pusat studi pembangunan institut pertanian bogor.
- Suryana. (2005). *Berbagai masalah kesehatan anak dan balita* . Jakarta: Dani Abadi.